

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variable penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel Bebas : Stabilitas Emosi
- b) Variabel Tergantung : Motivasi berprestasi

#### B. DEFINISI OPERASIONAL

1. *Stabilitas Emosi* adalah suatu keadaan emosi seseorang yang mudah menyesuaikan guna menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sehingga bila orang tersebut mendapat rangsangan emosi dari luar dirinya atau tekanan hidup baik yang ringan maupun yang berat, maka tidak mengalami ketegangan atau gangguan emosi, dan dirinya tetap dalam keadaan baik. Tingkat stabilitas emosi seseorang diukur berdasarkan skor yang diperoleh dari angket stabilitas emosi. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka tingkat stabilitas emosi seseorang akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.
2. *Motif Berprestasi* adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri individu untuk mencapai suatu prestasi yang lebih baik dari hasil sebelumnya. Pada

penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah **The Mehrabian Measure of Achieving Tendency** dari Mehrabian (dalam prihastuti,1994). Jumlah skor yang semakin tinggi menunjukkan motif berprestasi yang positif.

### C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian merupakan mahasiswa yang masih mengikuti kuliah di Perguruan Tinggi. Pengambilan subjek penelitian pada populasi mahasiswa dengan dasar pertimbangan mahasiswa lebih mandiri dalam pola belajar sehingga hal ini lebih menuntut kondisi internal mahasiswa itu sendiri dalam menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi yang berakibat pada perbedaan penyelesaian masa studi oleh masing-masing mahasiswa sehingga dalam hal ini dapat dilihat bagaimana motif yang ada pada mahasiswa itu sendiri untuk berprestasi.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode teknik *Random Sampling*, yaitu sampel diambil dari populasi yang telah ditentukan, Kerlinger (1990).

### D. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Melalui angket, peneliti dapat memperoleh fakta-fakta atau data-data mengenai subjek yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan

angket didasarkan pada anggapan bahwa (a) subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, (b) apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan (c) interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti (Hadi,1994). Pengumpulan data dengan menggunakan angket mempunyai sifat-sifat yang menguntungkan yaitu praktis karena dapat digunakan dari jarak jauh, dan hemat karena dalam waktu singkat dapat dikumpulkan data yang relatif banyak. (Walgito,1983).

Metode angket juga mempunyai kelemahan-kelemahan yaitu (a) unsur-unsur yang tidak disadari sukar untuk diungkap, (b) jawaban-jawaban ada kemungkinan dipengaruhi oleh keinginan pribadi, (c) kesukaran merumuskan keadaan diri sendiri kedalam bahasa dan (d) ada kecenderungan untuk mengkonstruksi secara logis unsur yang dirasa berhubungan secara logis (Hadi,1994). Menurut Azwar(1988), kelemahan-kelemahan angket bisa diatasi misalnya dengan menyusun pertanyaan dalam bahasa yang sederhana, jelas dan langsung.

Penelitian ini menggunakan angket langsung, yaitu angket diberikan kepada subjek penelitian secara langsung tanpa menggunakan perantara. Penggunaan metode angket dalam penelitian ini sangat menguntungkan yaitu dalam waktu singkat dapat dikumpulkan data dalam jumlah yang relatif banyak.

Alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala motif berprestasi (The Mehrabian Measure of Achieving tendency) dan skala stabilitas emosi.

## 1. Skala motif Berprestasi

The Mehrabian Measures of Achieving Tendency disusun pertama kali oleh Mehrabian pada tahun 1968 dengan berdasarkan model motif berprestasi dari Atkinson dan telah digunakan serta diadaptasi oleh Prihastuti (1994), yaitu berdasarkan atas motif untuk meraih sukses (Ms) dan motif untuk menghindari kegagalan (Maf). Tahun 1969 Mehrabian merevisi kedua skala tersebut dan pada akhirnya menjadi 38 butir. Penulis melakukan perubahan pada beberapa aitem yang ada, yakni pada aitem nomer 4, 10 dan 14. Perubahan yang dilakukan penulis bertujuan untuk menyesuaikan dengan kondisi subjek, hal ini dikarenakan skala sebelumnya dipergunakan untuk populasi Sekolah Menengah Atas, sedangkan penelitian ini dilakukan pada populasi mahasiswa dimana usia perkembangan telah lebih tinggi.

Skala dibawah ini sudah dimodifikasi disesuaikan dengan keadaan subjek penelitian. Pola dasar pengukuran skala ini mengikuti suatu model yang dikenal dengan skala model Likert, yaitu untuk Ms > Maf, skor empat diberikan pada jawaban sangat setuju (SS), skor tiga diberikan pada jawaban setuju (S), skor dua diberikan pada jawaban ragu-ragu (E), skor satu diberikan pada jawaban tidak setuju (TS) dan skor nol diberikan pada jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk Maf > Ms, skor nol diberikan pada jawaban sangat setuju (S), skor dua diberikan pada jawaban ragu-ragu (E), skor tiga diberikan pada jawaban tidak setuju (TS) dan skor empat diberikan pada jawaban sangat tidak setuju (STS).

Tabel 1. Kisi-kisi Skala Motif Berprestasi dari Mehrabian

Aspek	Nomor butir	Total
1. Motif untuk meraih sukses (Ms)	1,2, 3, 5, 7, 11, 14, 15, 16, 24, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37.	19
2. Motif untuk menghindari kegagalan (Maf)	4, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 28, 31,36,38.	19
Total		38

## 2. Skala Stabilitas Emosi

Skala stabilitas emosi ini digunakan untuk mengungkap stabilitas emosi yang dimiliki seseorang. Skala stabilitas emosi ini telah dimodifikasi dan diadaptasi dari angket stabilitas emosi yang disusun oleh Hartantie dan Agustini yang telah dimodifikasi oleh Hardjono, dimana telah digunakan oleh Instyari (1995). Penulis juga melakukan modifikasi untuk beberapa nomor dan aitem, hal ini dilakukan karena bahasa yang dipergunakan kurang tepat untuk subjek penelitian ini. Perubahan aitem yang dilakukan oleh penulis adalah pada nomor 2, 4, 11, 13, 14, 16, 18, 22, 24, 27, 29, 30, 31, 32, 37, 38, 39 dan 45.

Aitem skala Stabilitas Emosi ini didasarkan pada pendapat Schneider (1964) yang mengemukakan bahwa stabilitas emosi didukung oleh kesehatan emosi

dan penyesuaian emosi yang terdiri dari tiga faktor. Aitem-aitem dari tiap faktor dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2.Kisi-kisi Skala Stabilitas Emosi

Faktor	Aitem	Jumlah
Adekuasi Emosi	1,4, 7, 10, 14, 20, 23,26, 29, 32, 35, 37, 43, 44, 46, 47,	16
Kematangan Emosi	3,6, 9,12,15,17,19, 22, 28,31,34, 39, 40,41,45,	15
Kontrol Emosi	2,5, 8, 11, 13, 16, 18,21, 24, 25, 27, 30, 33, 36 38, 42	16
Ju m l a h		47

Nilai yang diberikan bergerak dari 1 hingga 3, dengan ketentuan sebagai berikut.

Nilai 3 menunjukkan emosi stabil, nilai 2 menunjukkan emosi kurang stabil, dan nilai 1 menunjukkan emosi tidak stabil

#### E. VALIDITAS dan RELIABILITAS

Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian haruslah memenuhi kriteria sah dan andal (valid dan reliabel).

1. Validitas. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan diadakannya pengukuran (Kerlinger, 1990). Validitas atau kesahihan adalah seberapa jauh alat pengukur dapat mengungkapkan dengan jitu gejala-gejala yang hendak diukur dan seberapa jauh alat pengukur dapat memberikan pembacaan yang teliti dan dapat menunjukkan dengan sebenarnya gejala atau bagian dari gejala yang diukur (Hadi, 1982). Validitas alat ukur Skala Motif Berprestasi dan Skala Stabilitas Emosi diperoleh melalui pengujian validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional. Pertanyaan yang ingin dicari jawabnya dalam validasi ini adalah sejauhmana aitem-aitem dalam suatu tes atau alat ukur mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh tes atau alat ukur yang bersangkutan. hal ini berarti selain komprehensif, isinya pun harus tetap relevan dan tidak keluar dari batas-batas tujuan ukur. Salah satu cara praktis yang dapat dilakukan untuk melihat validitas isi apakah telah terpenuhi adalah dengan melihat Apakah aitem-aitem dalam alat ukur telah ditulis sesuai dengan *blue print* yang telah ditetapkan (Azwar,1999).

2. Reliabilitas atau suatu keandalan adalah keajegan alat ukur dalam mengukur suatu gejala, artinya suatu alat ukur dikatakan reliabel (ajeg) apabila hasil pengukuran tetap atau nilai-nilai yang didapat bersifat stabil (Hadi, 1992). Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan program statistik SPSS *for windows release 10.01* untuk menyeleksi aitem-aitem dan menguji reliabilitas skala. Parameter yang digunakan dalam seleksi aitem adalah daya beda atau daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara

individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya diskriminasi aitem menghendaki dilakukannya komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan suatu kriteria yang relevan, yaitu distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total (Azwar,1999).

Penelitian ini pengujian terhadap reliabilitas skala dilakukan dengan menggunakan reliabilitas dan seleksi aitem yang diperoleh dengan cara menghitung koefisien antara skor subjek pada aitem yang bersangkutan dengan skor total tersebut, yang pada akhirnya dengan menggunakan koefisien alpha. Dengan melihat indeks daya beda aitem dapat ditentukan aitem-aitem yang gugur dan aitem-aitem yang layak untuk digunakan, dalam penelitian skala ini teknik korelasi yang digunakan adalah tehnik korelasi produk momen dari Pearson (Hadi,1982), dengan rumus :

$$\frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

= korelasi produk momen

N = jumlah subjek

X = skor butir

Y = skor total

Reliabilitas pada hasil akhirnya, setelah melalui proses penghitungan dengan melihat *corrected item total correlation*.

#### F. METODE ANALISA DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Alasan-alasan digunakannya analisis statistik, yaitu: mampu menerangkan gejala, meramalkan kejadian dan mengontrol keadaan. Disamping itu statistik dapat mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka-angka; statistik bersifat objektif dan universal dalam arti dapat digunakan hampir pada semua bidang penelitian (Hadi, 1982).

Adapun rancangan analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi produk-momen untuk menguji signifikansi korelasi antara satu variabel tergantung (motif berprestasi) dan satu variabel bebas (Stabilitas Emosi). Sedangkan teknik korelasi analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer agar dapat dicapai efisiensi waktu, tenaga dan ketelitian dalam analisisnya. Program komputer yang digunakan ***SPSS 10.01 for WINDOWS***.